

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produktivitas madu dan polen paling tinggi adalah dari spesies *Geniotrigona thoracica*, dan yang terendah adalah spesies *Tetragonula leavieiceps*. Kualitas kadar air ketiga sampel madu menunjukkan angka yang cukup tinggi dan belum memenuhi kualitas fisik madu yang baik sesuai standar BSNI 2018 yaitu 27,5%. pH sampel madu juga berada pada angka rata-rata lebih rendah dan tidak memenuhi SNI No. 01-3545-2004 yaitu 3,9. Masing-masing spesies memiliki ukuran bagian-bagian tubuh (morfometrik) yang berbeda nyata ( $p < 0,05$ ) antara yang satu dengan lainnya. Dimana *Geniotrigona thoracica* memiliki morfometrik tubuh paling besar, *Heterotrigona itama* berukuran sedang dan *Tetragonula leavieiceps* berukuran kecil. Spesies yang paling baik untuk dibudidayakan adalah *Geniotrigona thoracica* karena memiliki ukuran morfometrik yang paling besar, sehingga mampu memproduksi madu paling tinggi dengan kadar air dan pH yang lebih rendah.

### 5.2 Saran

Pemanenan sebaiknya dilakukan pada saat madu didalam kantong sarang telah matang sempurna, agar kadar air madu yang diperoleh lebih rendah dan kualitas madu yang dihasilkan lebih baik.